

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskriptif Objek Penelitian

PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Adalah bank umum pertama di Indonesia yang menerapkan prinsip syariah islam dalam menjalankan operasionalnya. Bank Muamalat Indonesia didirikan pada tahun 1991, yang diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan juga oleh pemerintah Indonesia. Dan mulai beroperasi pada tahun 1992, yang didukung oleh para cendikiawan muslim, pengusaha, serta oleh masyarakat luas.

Pada tahun 1994 telah menjadi bank devisa yang semakin memperkuat posisi perseroan sebagai bank syariah pertama dan terkemuka di Indonesia dengan jenis jasa maupun produk yang terus menerus dikembangkan. Produk syariah perseroan dalam hal ini dibentuk untuk mengakomodir permintaan dan penawaran atas produk syariah dalam hal pembiayaan maupun simpanan. Dari segi pembiayaan, Bank Muamalat Indonesia memberikan dukungan pembiayaan melalui berbagai skema baik pembiayaan dari segi jual beli maupun dari segi bagi hasil. Keseluruhan produk dari segi pembiayaan maupun simpanan merupakan inovasi yang dilakukan oleh Bank Muamalat Indonesia dalam melakukan terobosan baru dalam memenuhi permintaan produk syariah yang ada di Indonesia.

Pada saat Indonesia dilanda oleh krisis moneter, sektor perbankan nasional tergulung oleh kredit macet pada bagian segmen korporasi. Kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia pun terimbas dampak krisis, tetapi Bank Muamalat berhasil keluar dari krisis tersebut dan kemudian kembali memperoleh keuntungan dan terus menambah pemodalannya. Dan pada tahun 2015-2017 Bank Muamalat Indonesia dikabarkan kembali ambruk karena rasio kondisi Non Performing Financing (NPF) yang terlalu besar. Batas ukuran sehat atau tidaknya perbankan dalam hal kredit macet sebagaimana yang ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah sebesar 5% dari seluruh kredit yang ada.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

4.2.1.1 Pendekatan Income Statement Approach

Dari perhitungan rasio ROA, ROE, LBAP, dan NPM dengan menggunakan pendekatan income statement approach diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4.1

Perhitungan Rasio ROA, ROE, LBAP, dan NPM dengan Pendekatan Income Statement Approach (ISA)

Nama Perusahaan	Tahun	ROA			ROE			LBAP			NPM		
		$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$			$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$			$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva Produktif}}$			$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Pendapatan}}$		
		Laba Bersih	Total Aktiva	Hasil	Laba Bersih	Total Ekuitas	Hasil	Laba Bersih	Total Aktiva Produktif	Hasil	Laba Bersih	Total Pendapatan	hasil
BMI	2009	Rp 50.192.311	Rp 16.027.178.859	0,0031317	Rp 50.192.311	Rp 898.034.844	0,055891273	Rp 50.192.311	Rp 72.980.622	0,687748468	Rp 50.192.311	Rp 1.517.145.937	0,033083377
	2010	Rp 170.938.736	Rp 21.400.793.090	0,007987495	Rp 170.938.736	Rp 1.749.157.222	0,097726341	Rp 170.938.736	Rp 90.054.273	1,898174626	Rp 170.938.736	Rp 1.608.141.129	0,106295855
	2011	Rp 273.621.603	Rp 32.479.506.528	0,008424438	Rp 273.621.603	Rp 2.067.401.205	0,13235051	Rp 273.621.603	Rp 125.826.070	2,174601837	Rp 273.621.603	Rp 2.319.732.908	0,117953926
	2012	Rp 389.414.422	Rp 44.854.413.084	0,008681742	Rp 389.414.422	Rp 2.457.989.411	0,158428031	Rp 389.414.422	Rp 43.594.735.890	0,008932602	Rp 389.414.422	Rp 2.980.143.546	0,130669686
	2013	Rp 475.846.659	Rp 54.694.020.564	0,008700159	Rp 475.846.659	Rp 4.291.093.718	0,110891696	Rp 475.846.659	Rp 731.290.151	0,650694746	Rp 475.846.659	Rp 4.352.254.733	0,109333366
	2014	Rp 58.916.694	Rp 62.442.189.696	0,00094354	Rp 58.916.694	Rp 3.928.411.512	0,014997587	Rp 58.916.694	Rp 46.776.359.565	0,00125954	Rp 58.916.694	Rp 5.214.863.052	0,011297841
	2015	Rp 74.492.188	Rp 57.172.587.967	0,001302935	Rp 74.492.188	Rp 3.550.563.883	0,020980382	Rp 74.492.188	Rp 3.715.524.825	0,020048901	Rp 74.492.188	Rp 4.949.359.579	0,015050874
	2016	Rp 80.511.090	Rp 55.786.397.505	0,001443203	Rp 80.511.090	Rp 3.618.746.556	0,022248336	Rp 80.511.090	Rp 136.500.181	0,589824053	Rp 80.511.090	Rp 3.801.050.983	0,021181271
	2017	Rp 26.115.563	Rp 61.696.919.644	0,000423288	Rp 26.115.563	Rp 5.545.366.904	0,004709438	Rp 26.115.563	Rp 7.835.638	3,332921072	Rp 26.115.563	Rp 3.709.827.656	0,007039562

Sumber : Data sekunder yang diolah

Tabel 4.2

Hasil Perhitungan Rasio ROA, ROE, LBAP, dan NPM dengan Pendekatan Income Statement Approach (ISA)

Nama Bank	Tahun	Rasio ROA	Rasio ROE	Rasio LBAP	Rasio NPM
PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.	2009	0,0031317	0,055891273	0,687748468	0,033083377
	2010	0,007987495	0,097726341	1,898174626	0,106295855
	2011	0,008424438	0,13235051	2,174601837	0,117953926
	2012	0,008681742	0,158428031	0,008932602	0,130669686
	2013	0,008700159	0,110891696	0,650694746	0,109333366

	2014	0,00094354	0,014997587	0,00125954	0,011297841
	2015	0,001302935	0,020980382	0,020048901	0,015050874
	2016	0,001443203	0,022248336	0,589824053	0,021181271
	2017	0,000423288	0,004709438	3,332921072	0,007039562

Sumber : Data sekunder yang diolah

Data diatas merupakan perhitungan kinerja keuangan bank muamalat dengan menggunakan income statement approach dari tahun 2009-2017 dapat dilihat pada tahun 2009 rasio ROA sebesar 0,0031317, rasio ROE sebesar 0,055891273, rasio LBAP sebesar 0,687748468 dan rasio NPM sebesar 0,033083377. pada tahun 2010 rasio ROA sebesar 0,007987495, rasio ROE sebesar 0,097726341, rasio LBAP sebesar 0,1,898174626 dan rasio NPM sebesar 0,106295855. pada tahun 2011 rasio ROA sebesar 0,008424438, rasio ROE sebesar 0,13235051, rasio LBAP sebesar 2,174601837 dan rasio NPM sebesar 0,117953926. pada tahun 2012 rasio ROA sebesar 0,008681742, rasio ROE sebesar 0,158428031, rasio LBAP sebesar 0,008932602 dan rasio NPM sebesar 0,130669686. pada tahun 2013 rasio ROA sebesar 0,008700159, rasio ROE sebesar 0,110891696, rasio LBAP sebesar 0,650694746 dan rasio NPM sebesar 0,109333366. pada tahun 2014 rasio ROA sebesar 0,00094354, rasio ROE sebesar 0,014997587, rasio LBAP sebesar 0,00125954 dan rasio NPM sebesar 0,011297841. pada tahun 2015 rasio ROA sebesar 0,001302935, rasio ROE sebesar 0,020980382, rasio LBAP sebesar 0,020048901 dan rasio NPM sebesar 0,015050874. pada tahun 2016 rasio ROA sebesar 0,001443203, rasio ROE sebesar 0,022248336, rasio LBAP sebesar 0,589824053 dan rasio NPM sebesar 0,021181271. pada tahun 2017 rasio ROA sebesar 0,000423288, rasio ROE sebesar 0,004709438, rasio LBAP sebesar 3,332921072 dan rasio NPM sebesar 0,007039562.

Data rasio keuangan berupa ROA, ROE, LBAP, dan NPM diatas yang akan dianalisis dalam uji deskriptif. Analisis Deskriptif dilakukan untuk melihat karakteristik suatu data yang diperoleh, dimana gambaran suatu data dalam penelitian ini dapat dilihat dari nilai mean (rata-rata), standar deviasi (simpangan baku), nilai maksimum dan nilai minimum dari masing-masing rasio yang mewakili pendekatan *income statement approach* dan *value added approach*.

Hasil analisis statistik deskriptif dengan pendekatan *income statement approach* dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.3

Statistik Deskriptif Variabel Penelitian dengan Pendekatan Income Statement Approach (ISA)

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return On Asset	9	,0004233	,0087002	,004559833	,0037643954
Return On Equity	9	,0047094	,1584280	,068691510	,0573398833
Laba Bersih terhadap Aktiva Produktif	9	,0012595	3,3329211	1,040467316	1,1695057806
Net Profit Margin	9	,0070396	,1306697	,061322862	,0528473392
Valid N (listwise)	9				

Sumber : data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel diatas variabel ROA memiliki nilai minimum sebesar 0,0004233 dan nilai maksimum nya sebesar 0,0087002. Nilai mean (rata-rata) sebesar 0,004559833 dengan standar deviasi sebesar 0,0037643954. Dapat dilihat bahwa nilai rata-rata lebih besar dibandingkan dengan nilai simpangan baku nya yaitu $0,004559833 > 0,0037643954$. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas perusahaan dalam menggunakan atau memanfaatkan besarnya asset yang dimiliki untuk menghasilkan laba cukup baik sehingga nilai ROA menjadi besar.

Variabel ROE memiliki nilai minimum sebesar 0,0047094 dan nilai maksimum nya sebesar 0,1584280. Nilai mean (rata-rata) sebesar 0,068691510 dengan standar deviasi sebesar 0,0573398833. Dapat dilihat bahwa nilai rata-rata lebih besar dibandingkan dengan nilai simpangan baku nya yaitu $0,068691510 > 0,0573398833$. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas perusahaan dalam menggunakan atau memanfaatkan kontribusi pemilik yang dimiliki untuk menghasilkan laba baik.

Variabel LBAP memiliki nilai minimum sebesar 0,0012595 dan nilai maksimum nya sebesar 3,3329211. Nilai mean (rata-rata) sebesar 1,040467316 dengan standar

deviasi sebesar 1,1695057806. Dapat dilihat bahwa nilai rata-rata lebih kecil dibandingkan dengan nilai simpangan baku nya yaitu $0,061322862 < 1,1695057806$. Hal ini menunjukkan bahwa kurang efektivitas perusahaan dalam menggunakan atau memanfaatkan aktiva produktif yang dimiliki untuk menghasilkan laba kurang baik.

Variabel NPM memiliki nilai minimum sebesar 0,0070396 dan nilai maksimum nya sebesar 0,1306697. Nilai mean (rata-rata) sebesar 1,040467316 dengan standar deviasi sebesar 1,1695057806. Dapat dilihat bahwa nilai rata-rata lebih kecil dibandingkan dengan nilai simpangan baku nya yaitu $1,040467316 < 0,0528473392$. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih sangat baik sehingga nilai total pendapatan menjadi besar.

4.2.1.2 Pendekatan Value Added Approach

Dari perhitungan rasio ROA, ROE, LBAP, dan NPM dengan menggunakan pendekatan *value added approach* diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4.4

Perhitungan Rasio ROA, ROE, LBAP dan NPM dengan Pendekatan Value Added Approach (VAA)

Nama Perusahaan	Tahun	ROA			ROE			LBAP			NPM		
		Nilai Tambah Total Aktiva			Nilai Tambah Total Ekuitas			Nilai Tambah Total Aktiva Produktif			Nilai Tambah Total Pendapatan		
		Nilai Tambah	Total Aktiva	Hasil	Nilai Tambah	Total Ekuitas	Hasil	Nilai Tambah	Total Aktiva Produktif	Hasil	Nilai Tambah	Total Pendapatan	hasil
BMI	2009	Rp 312.125.736	Rp 16.027.178.859	0,019474777	Rp 312.125.736	Rp 898.034.844	0,347565284	Rp 312.125.736	Rp 72.980.622	4,276830307	Rp 312.125.736	Rp 1.517.145.937	0,205732177
	2010	Rp 489.578.211	Rp 21.400.793.090	0,022876639	Rp 489.578.211	Rp 1.749.157.222	0,279893771	Rp 489.578.211	Rp 90.054.273	5,436479522	Rp 489.578.211	Rp 1.608.141.129	0,304437342
	2011	Rp 686.845.230	Rp 32.479.506.528	0,021147034	Rp 686.845.230	Rp 2.067.401.205	0,332226386	Rp 686.845.230	Rp 125.826.070	5,458687774	Rp 686.845.230	Rp 2.319.732.908	0,296088066
	2012	Rp 875.431.960	Rp 44.854.413.084	0,019517187	Rp 875.431.960	Rp 2.457.989.411	0,356157743	Rp 875.431.960	Rp 43.594.735.890	0,020081139	Rp 875.431.960	Rp 2.980.143.546	0,293754964
	2013	Rp 1.024.081.912	Rp 54.694.020.564	0,018723837	Rp 1.024.081.912	Rp 4.291.093.718	0,238652889	Rp 1.024.081.912	Rp 731.290.151	1,400377006	Rp 1.024.081.912	Rp 4.352.254.733	0,235299167
	2014	Rp 493.089.109	Rp 62.442.189.696	0,00789673	Rp 493.089.109	Rp 3.928.411.512	0,125518701	Rp 493.089.109	Rp 46.776.359.565	0,010541417	Rp 493.089.109	Rp 5.214.863.052	0,094554565
	2015	Rp 528.134.069	Rp 57.172.587.967	0,00923754	Rp 528.134.069	Rp 3.550.563.883	0,148746533	Rp 528.134.069	Rp 3.715.524.825	0,142142522	Rp 528.134.069	Rp 4.949.359.579	0,106707557
	2016	Rp 633.010.721	Rp 55.786.397.505	0,011347044	Rp 633.010.721	Rp 3.618.746.556	0,174925409	Rp 633.010.721	Rp 136.500.181	4,63743503	Rp 633.010.721	Rp 3.801.050.983	0,166535709
	2017	Rp 761.440.346	Rp 61.696.919.644	0,012341627	Rp 761.440.346	Rp 5.545.366.904	0,137311085	Rp 761.440.346	Rp 7.835.638	97,17655997	Rp 761.440.346	Rp 3.709.827.656	0,20524952

Tabel 4.5

**Hasil Perhitungan Rasio ROA, ROE, LBAP, dengan Pendekatan Value
Added Approach (VAA)**

Nama Bank	Tahun	Rasio ROA	Rasio ROE	Rasio LBAP	Rasio NPM
PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.	2009	0,019474777	0,347565284	4,276830307	0,205732177
	2010	0,022876639	0,279893771	5,436479522	0,304437342
	2011	0,021147034	0,332226386	5,458687774	0,296088066
	2012	0,019517187	0,356157743	0,020081139	0,293754964
	2013	0,018723837	0,238652889	1,400377006	0,235299167
	2014	0,00789673	0,125518701	0,010541417	0,094554565
	2015	0,00923754	0,148746533	0,142142522	0,106707557
	2016	0,011347044	0,174925409	4,63743503	0,166535709
	2017	0,012341627	0,137311085	97,17655997	0,20524952

Sumber : Data sekunder yang diolah

Data diatas merupakan perhitungan kinerja keuangan bank muamalat dengan menggunakan value added approach dari tahun 2009-2017 dapat dilihat pada tahun 2009 rasio ROA sebesar 0,019474777, rasio ROE sebesar 0,347565284, rasio LBAP sebesar 4,276830307 dan rasio NPM sebesar 0,205732177. pada tahun 2010 rasio ROA sebesar 0,022876639, rasio ROE sebesar 0,279893771, rasio LBAP sebesar 5,436479522 dan rasio NPM sebesar 0,304437342. pada tahun 2011 rasio ROA sebesar 0,021147034, rasio ROE sebesar 0,332226386, rasio LBAP sebesar 5,458687774 dan rasio NPM sebesar 0,296088066. pada tahun 2012 rasio ROA sebesar 0,019517187, rasio ROE sebesar 0,356157743, rasio LBAP sebesar 0,020081139 dan rasio NPM sebesar 0,293754964. pada tahun 2013 rasio ROA sebesar 0,018723837, rasio ROE sebesar 0,238652889, rasio LBAP sebesar 1,400377006 dan rasio NPM sebesar 0,235299167. pada tahun 2014 rasio ROA sebesar 0,00789673, rasio ROE sebesar 0,125518701, rasio LBAP sebesar

0,010541417 dan rasio NPM sebesar 0,094554565. pada tahun 2015 rasio ROA sebesar 0,00923754, rasio ROE sebesar 0,148746533, rasio LBAP sebesar 0,142142522 dan rasio NPM sebesar 0,106707557. pada tahun 2016 rasio ROA sebesar 0,011347044, rasio ROE sebesar 0,174925409, rasio LBAP sebesar 4,63743503 dan rasio NPM sebesar 0,166535709. pada tahun 2017 rasio ROA sebesar 0,012341627, rasio ROE sebesar 0,137311085, rasio LBAP sebesar 97,17655997 dan rasio NPM sebesar 0,20524952.

Data rasio keuangan berupa ROA, ROE, LBAP, dan NPM di atas yang akan dianalisis dalam uji deskriptif. Analisis Deskriptif dilakukan untuk melihat karakteristik suatu data yang diperoleh, dimana gambaran suatu data dalam penelitian ini dapat dilihat dari nilai mean (rata-rata), standar deviasi (simpangan baku), nilai maksimum dan nilai minimum dari masing-masing rasio yang mewakili pendekatan *income statement approach* dan *value added approach*.

Hasil analisis statistik deskriptif dengan pendekatan *value added approach* dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.6

Statistik Deskriptif Variabel Penelitian dengan Pendekatan Value Added Approach (VAA)

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return On Asset	9	0,00078967	0,0228766	0,015840268	0,0056107264
Return On Equity	9	0,1255187	0,3561577	0,237888645	0,0944290103
Laba Bersih terhadap Aktiva Produktif	9	0,0105414	97,1765600	13,17323719	31,58838323
Net Profit Margin	9	0,945546	0,3044373	0,212039896	0,0789572362
Valid N (listwise)	9				

Sumber : data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel di atas variabel ROA memiliki nilai minimum sebesar 0,00078967 dan nilai maksimum nya sebesar 0,0228766. Nilai mean (rata-rata)

sebesar 0,015840268 dengan standar deviasi sebesar 0,0056107264. Dapat dilihat bahwa nilai rata-rata lebih besar dibandingkan dengan nilai simpangan baku nya yaitu $0,015840268 > 0,0056107264$. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas perusahaan dalam menggunakan atau memanfaatkan besarnya asset yang dimiliki untuk menghasilkan laba cukup baik sehingga nilai ROA menjadi besar.

Variabel ROE memiliki nilai minimum sebesar 0,1255187 dan nilai maksimum nya sebesar 0,3561577. Nilai mean (rata-rata) sebesar 0,237888645 dengan standar deviasi sebesar 0,0944290103. Dapat dilihat bahwa nilai rata-rata lebih besar dibandingkan dengan nilai simpangan baku nya yaitu $0,237888645 > 0,0944290103$. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas perusahaan dalam menggunakan atau memanfaatkan kontribusi pemilik yang dimiliki untuk menghasilkan laba baik.

Variabel LBAP memiliki nilai minimum sebesar 0,0105414 dan nilai maksimum nya sebesar 97,1765600. Nilai mean (rata-rata) sebesar 13,17323719 dengan standar deviasi sebesar 31,58838323. Dapat dilihat bahwa nilai rata-rata lebih kecil dibandingkan dengan nilai simpangan baku nya yaitu $13,17323719 < 31,58838323$. Hal ini menunjukkan bahwa kurang efektivitas perusahaan dalam menggunakan atau memanfaatkan aktiva produktif yang dimiliki untuk menghasilkan laba kurang baik.

Variabel NPM memiliki nilai minimum sebesar 0,945546 dan nilai maksimum nya sebesar 0,3044373. Nilai mean (rata-rata) sebesar 0,212039896 dengan standar deviasi sebesar 0,0789572362. Dapat dilihat bahwa nilai rata-rata lebih kecil dibandingkan dengan nilai simpangan baku nya yaitu $0,212039896 < 0,0789572362$. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih sangat baik sehingga nilai total pendapatan menjadi besar.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel berdistribusi normal atau tidak. Variabel yang berdistribusi normal yaitu jumlah sampel yang diambil dari

sejumlah sampel bisa dipertanggung jawabkan. Pengujian normalitas dapat digunakan dengan berbagai uji diantaranya uji Non Parametik Tests untuk One Sampel K-S :

Tabel 4.7

Uji Normalitas dengan Pendekatan Income Statement Approach (ISA)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test					
		Return On Asset	Return On Equity	Laba Bersih terhadap Aktiva Produktif	Net Profit Margin
N		9	9	9	9
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,004559833	,068691510	1,040467316	,061322862
	Std. Deviation	,0037643954	,0573398833	1,1695057806	,0528473392
Most Extreme Differences	Absolute	,263	,235	,285	,259
	Positive	,241	,235	,285	,259
	Negative	-,263	-,138	-,187	-,247
Test Statistic		,263	,235	,285	,259
Asymp. Sig. (2-tailed)		,072c	,162c	,033c	,083c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Normalitas yang menggunakan metode *Non Parametrics Tests* untuk One Sampel K-Z dengan syarat nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05 maka data terdistribusi secara normal tetapi apabila Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,05 maka data terdistribusi secara tidak normal. Adapun hasil sebagai berikut :

Variabel	Asymp. Sig (2-tailed)	Hasil	Kesimpulan
ROA	0,072	0,072 > 0,05	Normal
ROE	0,162	0,162 > 0,05	Normal
LBAP	0,033	0,033 < 0,05	Tidak Normal
NPM	0,083	0,083 > 0,05	Normal

Sumber : Data sekunder yang diolah

Dapat dilihat bahwa variabel yang di uji normalitasnya menyatakan bahwa variabel ROA, ROE, dan NPM terdistribusi secara normal sehingga penelitian dapat diteruskan. Tetapi variabel LBAP tidak terdistribusi secara tidak normal maka variabel harus dihapuskan.

Tabel 4.8

Uji Normalitas dengan Pendekatan Value Added Approach (VAA)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test					
		Return On Asset	Return On Equity	Laba Bersih terhadap Aktiva Produktif	Net Profit Margin
N		9	9	9	9
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,015840268	,237888645	13,173223719	,212039896
	Std. Deviation	,0056107264	,0944290103	31,58838323	,0789572362
Most Extreme Differences	Absolute	,252	,192	,485	,183
	Positive	,178	,192	,485	,131
	Negative	-,252	-,174	-,338	-,183
Test Statistic		,252	,192	,485	,183
Asymp. Sig. (2-tailed)		,104c	,200c	,000c	,200c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Normalitas yang menggunakan metode *Non Parametrics Tests* untuk One Sampel K-Z dengan syarat nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka data terdistribusi secara normal tetapi apabila Asymp. Sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka data terdistribusi secara tidak normal. Adapun hasil sebagai berikut :

Variabel	Asymp. Sig (2-tailed)	Hasil	Kesimpulan
ROA	0,104	$0,104 > 0,05$	Normal
ROE	0,200	$0,200 > 0,05$	Normal
LBAP	0,000	$0,000 < 0,05$	Tidak Normal
NPM	0,200	$0,200 > 0,05$	Normal

Sumber : Data sekunder yang diolah

Dapat dilihat bahwa variabel yang di uji normalitasnya menyatakan bahwa variabel ROA, ROE, dan NPM terdistribusi secara normal sehingga penelitian dapat diteruskan. Tetapi variabel LBAP tidak terdistribusi secara tidak normal maka variabel harus dihapuskan.

4.3 Uji Hipotesis

4.3.1 Analisis Independent Sampel t-test

Isnaini (2010) Analisis data dilakukan dengan cara mengamati dua output uji beda t-test, yaitu :

1. Output pertama

Pada bagian pertama ini bertujuan untuk melihat perbedaan rata-rata dari subjek yang akan dibandingkan.

2. Output kedua

Pada bagian kedua ini bertujuan untuk melihat apakah perbedaan yang tercantum dalam output bagian pertama memang nyata secara statistik. Terdapat dua tahapan analisis yang harus dilakukan, yang pertama harus menguji terlebih dahulu asumsi apakah variance populasi kedua sampel tersebut sama atau bahkan berbeda dengan melihat nilai levene test. Lalu langkah kedua adalah melihat nilai t-test untuk menentukan apakah terdapat perbedaan nilai rata-rata secara signifikan.

Dengan cara pengambilan keputusannya adalah :

- Probabilitas $<0,05$ signifikan maka hipotesis diterima
- Probabilitas $>0,05$ signifikan maka hipotesis ditolak.

4.3.1.1 Analisis Rasio ROA

Untuk memperoleh hasil rata-rata dari kedua pendekatan yaitu *income statement approach* dan *value added approach* penelitian ini menggunakan *Uji Statistic Independent Sampel T-test*.

Tabel 4.9

Independent Sampel T-Test untuk Rasio ROA

Group Statistics

	Pendekatan	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Return On Asset	ISA	9	,004559833	,0037643954	,0012547985
	VAA	9	,015840268	,0056107264	,0018702421

Sumber : Data sekunder yang diolah

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Equal variances assumed	5,434	,033	-5,009	16	,000	-,0112804350	,0022521822	-,0160548481	-,0065060219
Equal variances not assumed			-5,009	13,989	,000	-,0112804350	,0022521822	-,0161112482	-,0064496218

Sumber : Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel diatas hasil yang diperoleh dari bagian pertama output SPSS terlihat nilai rata-rata rasio ROA dengan pendekatan *Income Statement Approach* (ISA) sebesar 0,004559833 sedangkan dengan pendekatan *Value Added Approach* (VAA) sebesar 0,015840268. Secara absolut jelas bahwa nilai rata-rata ROA dengan pendekatan ISA dan VAA berbeda, namun untuk melihat apakah perbedaan ini memang nyata secara statistik maka dapat dilihat dari output bagian kedua yaitu tabel *independent sampel t-test*.

Pada bagian kedua output SPSS terlihat bahwa F hitung *levene test* sebesar 5,434 dengan probabilitas 0,033 karena $0,033 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa kedua varian antara ISA dan VAA berbeda. Dengan demikian analisis uji beda t menggunakan asumsi *equal variance assumed*. Dari output SPSS nilai t pada *equal variances assumed* adalah -5,009 dengan probabilitas signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ maka H1 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa rasio ROA pada *income statement approach* dan *value added approach* berbeda secara signifikan.

4.3.1.2 Analisis Rasio ROE

Untuk memperoleh hasil rata-rata dari kedua pendekatan yaitu *income statement approach* dan *value added approach* penelitian ini menggunakan *Uji Statistic Independent Sampel T-test*.

Tabel 4.10

Independent Sampel T-Test untuk Rasio ROE

Group Statistics

	Pendekatan	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Return On Equity	ISA	9	,068691510	,0573398833	,0191132944
	VAA	9	,237888645	,0944290103	,0314763368

Sumber : Data sekunder yang diolah

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Equal variances assumed	4,386	,052	-4,595	16	,000	-,1691971341	,0368249616	-,2472625654	-,0911317028
Equal variances not assumed			-4,595	13,194	,000	-,1691971341	,0368249616	-,2486341807	-,0897600875

Sumber : Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel diatas hasil yang diperoleh dari bagian pertama output SPSS terlihat nilai rata-rata rasio ROE dengan pendekatan *Income Statement Approach* (ISA) sebesar 0,068691510 sedangkan dengan pendekatan *Value Added Approach* (VAA) sebesar 0,237888645. Secara absolut jelas bahwa nilai rata-rata ROA dengan pendekatan ISA dan VAA berbeda, namun untuk melihat apakah perbedaan ini memang nyata secara statistik maka dapat dilihat dari output bagian kedua yaitu tabel *independent sampel t-test*.

Pada bagian kedua output SPSS terlihat bahwa F hitung *levene test* sebesar 4,386 dengan probabilitas 0,052 karena $0,052 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa kedua varian antara ISA dan VAA sama. Dengan demikian analisis uji beda t menggunakan *equal variance assumed*. Dari output SPSS nilai t pada *equal*

variances assumed adalah -4,595 dengan probabilitas signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ maka H2 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa rasio ROE pada *income statement approach* dan *value added approach* berbeda secara signifikan.

4.3.1.3 Analisis Rasio LBAP

Untuk memperoleh hasil rata-rata dari kedua pendekatan yaitu *income statement approach* dan *value added approach* penelitian ini menggunakan *Uji Statistic Independent Sampel T-test*.

Tabel 4.11

Independent Sampel T-Test untuk Rasio LBAP

Group Statistics

	Pendekatan	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Laba Bersih terhadap Aktiva Produktif	ISA	9	1,040467316	1,169505781	,3898352602
	VAA	9	13,17323719	31,58838323	10,52946108

Sumber : Data sekunder yang diolah

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means								
				T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.						Lower	Upper
LBAP	Equal variances assumed	4,660	,046	-1,151	16	,266	-12,1327699	10,53667510	-34,4695232	10,20398351
	Equal variances not assumed			-1,151	8,022	,283	-12,1327699	10,53667510	-36,4188283	12,15328858

Sumber : Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel diatas hasil yang diperoleh dari bagian pertama output SPSS terlihat nilai rata-rata rasio LBAP dengan pendekatan *Income Statement Approach*(ISA) sebesar 1,040467316 sedangkan dengan pendekatan *Value Added Approach* (VAA) sebesar 13,17323719. Secara absolut jelas bahwa nilai rata-rata

ROA dengan pendekatan ISA dan VAA berbeda, namun untuk melihat apakah perbedaan ini memang nyata secara statistik maka dapat dilihat dari output bagian kedua yaitu tabel *independent sampel t-test*.

Pada bagian kedua output SPSS terlihat bahwa F hitung *levene test* sebesar 4,660 dengan probabilitas 0,046 karena $0,046 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa kedua varian antara ISA dan VAA berbeda. Dengan demikian analisis uji beda t menggunakan asumsi *equal variance assumed*. Dari output SPSS nilai t pada *equal variances assumed* adalah -1,151 dengan probabilitas signifikan sebesar $0,266 > 0,05$ maka H3 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa rasio LBAP pada *income statement approach* dan *value added approach* berbeda secara signifikan.

4.3.1.4 Analisis Rasio NPM

Untuk memperoleh hasil rata-rata dari kedua pendekatan yaitu *income statement approach* dan *value added approach* penelitian ini menggunakan *Uji Statistic Independent Sampel T-test*.

Tabel 4.12

Independent Sampel T-Test untuk Rasio NPM

Group Statistics

	Pendekatan	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Net Profit Margin	ISA	9	,06132286	,052847339	,017615780
	VAA	9	,021203990	,078957236	,026319079

Sumber : Data sekunder yang diolah

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means								
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
NPM	Equal variances assumed	0,883	,361	-4,759	16	,000	-,150717034	,031670327	-,217855128	-,083578941

Sum ber :	Equal variances not assumed			-4,759	13,970	,000	-,150717034	,031670327	-,218656960	-,082777109
--------------	--------------------------------	--	--	--------	--------	------	-------------	------------	-------------	-------------

Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel diatas hasil yang diperoleh dari bagian pertama output SPSS terlihat nilai rata-rata rasio NPM dengan pendekatan *Income Statement Approach* (ISA) sebesar 0,06132286 sedangkan dengan pendekatan *Value Added Approach* (VAA) sebesar 0,021203990. Secara absolut jelas bahwa nilai rata-rata NPM dengan pendekatan ISA dan VAA berbeda, namun untuk melihat apakah perbedaan ini memang nyata secara statistik maka dapat dilihat dari output bagian kedua yaitu tabel *independent sampel t-test*.

Pada bagian kedua output SPSS terlihat bahwa F hitung *levene test* sebesar 0,883 dengan probabilitas 0,361 karena $0,361 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa kedua varian antara ISA dan VAA sama. Dengan demikian analisis uji beda t menggunakan asumsi *equal variance assumed*. Dari output SPSS nilai t pada *equal variances assumed* adalah -4,759 dengan probabilitas signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ maka H4 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa rasio NPM pada *income statement approach* dan *value added approach* berbeda secara signifikan.

4.2.2.5 Analisis Kinerja Keseluruhan

Setelah dianalisis dan diperoleh hasil dari masing-masing rasio, tahap selanjutnya adalah dengan menganalisis kinerja bank secara keseluruhan dengan menjumlahkan rasio yang sebelumnya telah diberi bobot nilai yang sudah ditentukan. Variabel tersebut dengan "Kinerja". Hasil penjumlahan variabel "Kinerja" tersebut kemudian diolah dengan SPSS menggunakan *independent sampel t-test*.

Tabel 4.13

Independent Sampel T-Test untuk Kinerja keseluruhan

Group Statistics

	Pendekatan	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Kinerja	ISA	9	1,129049376	1,16927477	,3897658257
	VAA	9	13,47997607	31,55249211	10,51749737

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means								
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Kinerja	Equal variances assumed	4,652	,047	-1,174	16	,258	-12,3509267	10,52471702	-34,6623301	9,960476682
	Equal variances not assumed			-1,174	8,022	,274	-12,3509267	10,52471702	-36,6094008	11,90754740

Sumber : Data sekunder yang diolah

Sumber : Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel diatas hasil yang diperoleh dari bagian pertama output SPSS terlihat nilai rata-rata variabel kinerja dengan pendekatan *Income Statement Approach* (ISA) sebesar 1,129049376 sedangkan dengan pendekatan *Value Added Approach* (VAA) sebesar 13,47997607. Secara absolut jelas bahwa nilai rata-rata NPM dengan pendekatan ISA dan VAA berbeda, namun untuk melihat apakah perbedaan ini memang nyata secara statistik maka dapat dilihat dari output bagian kedua yaitu tabel *independent sampel t-test*.

Pada bagian kedua output SPSS terlihat bahwa F hitung *levене test* sebesar 4,652 dengan probabilitas 0,047 karena $0,047 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa kedua varian antara ISA dan VAA sama. Dengan demikian analisis uji beda t menggunakan asumsi *equal variance assumed*. Dari output SPSS nilai t pada *equal variances assumed* adalah -1,174 dengan probabilitas signifikan sebesar

0,258 < 0,05 maka H4 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel kinerja pada *income statement approach* dan *value added approach* berbeda secara signifikan.

4.4 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data diatas didapatkan bahwa :

4.4.1 Perbedaan yang signifikan rasio ROA dengan pendekatan Income Statement Approach dan Value Added Approach

Berdasarkan analisis pada hipotesis bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio ROA dengan pendekatan *Income Statement Approach* (ISA) dan *Value Added Approach* (VAA) pada tahun 2009-2017 maka H1 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa rasio ROA pada *income statement approach* dan *value added approach* berbeda secara signifikan. Selain itu berdasarkan analisis deskriptif secara kuantitatif VAA memiliki rasio ROA yang tinggi dibandingkan dengan menggunakan pendekatan ISA. Analisis rasio ROA adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan, sehingga semakin tinggi rasio ROA maka perusahaan mempunyai tingkat keuntungan yang besar dalam memanfaatkan aset yang dimiliki.

4.4.2 Perbedaan yang signifikan rasio ROE dengan pendekatan Income Statement Approach dan Value Added Approach

Analisis pada hipotesis bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio ROE dengan pendekatan *Income Statement Approach* (ISA) dan *Value Added Approach* (VAA) pada tahun 2009-2017 maka H2 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa rasio ROA pada *income statement approach* dan *value added approach* berbeda secara signifikan. Selain itu berdasarkan analisis deskriptif secara kuantitatif VAA memiliki rasio ROA yang tinggi dibandingkan dengan menggunakan pendekatan ISA. Analisis rasio ROE adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembagian deviden, sehingga semakin tinggi rasio ROE maka semakin tinggi pula laba yang diperoleh perusahaan sehingga rentabilitas baik semakin baik.

4.4.3 Perbedaan yang signifikan rasio LBAP dengan pendekatan Income Statement Approach dan Value Added Approach

Analisis pada hipotesis bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio LBAP dengan pendekatan *Income Statement Approach* (ISA) dan *Value Added Approach* (VAA) pada tahun 2009-2017 maka H3 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa rasio LBAP pada *income statement approach* dan *value added approach* sama, hal ini diakibatkan karena adanya permasalahan dalam pembiayaan aktiva produktif. walaupun berdasarkan analisis deskriptif secara kuantitatif VAA memiliki rasio ROA yang tinggi dibandingkan dengan menggunakan pendekatan ISA.

4.4.4 Perbedaan yang signifikan rasio NPM dengan pendekatan Income Statement Approach dan Value Added Approach

Analisis pada hipotesis bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio ROE dengan pendekatan *Income Statement Approach* (ISA) dan *Value Added Approach* (VAA) pada tahun 2009-2017 maka H4 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa rasio NPM pada *income statement approach* dan *value added approach* berbeda secara signifikan. Selain itu berdasarkan analisis deskriptif secara kuantitatif VAA memiliki rasio NPM yang tinggi dibandingkan dengan menggunakan pendekatan ISA. Analisis rasio NPM adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih yang ditinjau dari sudut *operating income* nya, sehingga semakin tinggi rasio NPM maka semakin tinggi pula laba yang diperoleh perusahaan sehingga semakin baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan *value added approach* didapat bahwa perolehan nilai tambah dari tahun 2009-2017 lebih besar jika dibandingkan dengan laba bersih yang digunakan *income statement approach*. Perbedaan ini dikarenakan perbedaan konsep kepemilikan dan konsep teori dalam akuntansi yang digunakan.

Seperti halnya yang telah dijelaskan oleh Triyuwono (2007) dua arus utama pemikiran dalam akuntansi syariah telah sampai pada pemikiran diametris antara *Syariah Enterprise Theory* (SET) dan *Entity Theory* (ET), sehingga perhitungan

laporan rugi-laba menggunakan ET sedangkan laporan nilai tambah menggunakan SET. SET lebih memiliki cakupan yang luas jika dibandingkan dengan ET. Akuntabilitas yang dimaksudkan adalah akuntabilitas kepada Tuhan, manusia dan alam. (Triyuwono, 2007).

Tabel 4.14

**Perbandingan Perolehan Laba Bersih dan Nilai Tambah
Independent Sampel T-Test untuk Kinerja keseluruhan**

Group Statistics

	Pendekatan	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Perolehan Laba	Laba Bersih	9	17778251,8	164470398,5	54823466,15
	Nilai Tambah	9	644859699,3	219074958,7	73024986,22

Sumber : Data sekunder yang diolah

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Perolehan Laba	.539	.474	-5,115	16	,000	-467076448	91314079,16	-660653648	-273499247
Equal variances assumed									
Equal variances not assumed			-5,115	14,844	,000	-467076448	91314079,16	-661886241	-272266654

Sumber : Data sekunder yang diolah

Dapat diketahui bahwa tujuan laporan laba rugi lebih menekan pada *stakeholder*, hal ini sangat tampak jelas ditunjukkan pada konstruksi laporan laba-rugi. Dalam hal ini konstruksi laporan laba rugi dapat dilihat bahwa item seperti hak pihak ketiga atas bagi hasil, ZIS, pajak yang secara tidak langsung telah memberikan kontribusi terhadap perolehan keuntungan (laba). Dan seperti halnya item karyawan yang secara tidak langsung telah memberikan andil dalam pencapaian laba yang juga diperlakukan sebagai beban.

Berbeda dengan nilai tambah yang dalam hal ini menggunakan konsep SET. Konsep ini memiliki kepedulian yang besar terhadap *stakeholder* yang luas, yaitu Tuhan, manusia, dan alam. Hal ini diwujudkan dengan kesediaan manajemen untuk mendistribusikan nilai tambah yaitu pemerintahan (pajak), karyawan (gaji), pemilik modal (deviden), infaq shadaqah, dana yang diinvestasikan kembali, dan juga lingkungan sekitar.

Dari hasil interpretasi tersebut dan karna adanya perbedaan penerapan teori yang digunakan dalam pendekatan income statement approach dan value added approach menyebabkan hasil analisis kinerja keuangan seperti ROA, ROE, dan NPM menunjukkan hasil yang berbeda secara signifikan. Sedangkan LBAP tidak ada bukti adanya perbedaan secara signifikan.